

**UPAYA PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI
PENDEKATAN COOPERATIVE LEARNING
(PTK Pada Siswa Kelas X SMK Sukawati Gemolong)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Jurusan Pendidikan Matematika



Oleh :

RATNA DEWI AMBARWATI
A.410040040

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pengajaran disekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan pada umumnya, yang secara otomatis meningkatkan anak didik kearah yang lebih baik. Bila diamati keberhasilan dalam pendidikan tidaklah lepas dari kegiatan proses belajar mengajar. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar biasanya diukur dengan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan. Semakin banyak siswa yang dapat mencapai tingkat pemahaman dan penguasaan materi maka semakin tinggi keberhasilan dari pengajaran tersebut.

Keberhasilan belajar dapat juga diciptakan melalui kedisiplinan siswa dalam belajar matematika. Sehingga siswa akan lebih mudah dalam menguasai pengetahuan yang diberikan serta dapat memanfaatkan dalam kehidupan dimasyarakat. Kedisiplinan belajar dapat mempengaruhi keberhasilan siswa khususnya dalam pembelajaran matematika. Karena dalam pembelajaran matematika dibutuhkan kedisiplinan yang tinggi. Namun pada kenyataannya setelah siswa menerima pelajaran matematika, mereka malas untuk mempelajarinya kembali dirumah. Hal ini disebabkan karena kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa masih kurang. Kedisiplinan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh minat. Hal ini disebabkan siswa kurang tertarik pada pelajaran matematika dan siswa beranggapan bahwa matematika adalah

pelajaran yang membosankan dan sulit untuk dipahami. Selain itu proses pembelajaran matematika yang membosankan juga dapat menjadi salah satu sebab siswa menjadi tidak disiplin.

Bentuk-bentuk ketidak disiplin siswa yang lain terlihat pada saat mengikuti pelajaran terkesan tidak atau kurang serius bahkan kadang terkesan semaunya, siswa datang terlambat, siswa sering tidak mencatat pelajaran, siswa tidak segera memasuki kelas meskipun bel tanda masuk telah berbunyi, siswa tidak mengerjakan tugas, siswa lebih senang berbicara dengan teman-temannya dari pada mencoba mengerjakan soal, tidak mendengarkan saat guru menerangkan dan masih banyak lagi perilaku tidak disiplin belajar yang dilakukan siswa di sekolah. Dan ini berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri.

Apabila siswa telah disiplin belajar maka hasil belajar akan meningkat. Belajar matematika lain dari pada belajar sejarah, IPS, biologi dan lain sebagainya karena belajar matematika harus konsentrasi dalam perhitungan dan harus bisa terampil mengoperasikan rumus sehingga siswa harus disiplin setiap hari untuk belajar. Apabila kedisiplinan dalam belajar telah menjadi kebiasaan siswa dan telah melekat pada dirinya maka tidak akan terasa lagi belajar sebagai beban. Belajar dirasakan sebagai suatu kewajiban, bahkan merupakan suatu kebutuhan. Kebiasaan belajar dengan baik akan berdampak bahwa setiap belajar itu akan selalu memberikan hasil yang memuaskan.

Belajar dengan teratur merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh seorang siswa yang menuntut ilmu disekolah. Betapa tidak,

karena banyaknya bahan pelajaran yang harus dikuasai, menuntut pembagian waktu yang sesuai dengan kedalaman dan keluasan bahan pelajaran. Penguasaan atas semua bahan pelajaran dituntut secara dini, tidak harus menunggu sampai menjelang ujian. Hal ini merupakan sikap yang kurang menguntungkan dalam belajar.

Belajar dengan disiplin dan teratur sama halnya dengan belajar di sekolah. Orang yang sering tidak masuk sekolah dapat dipastikan akan kurang mengerti bahan-bahan pelajaran matematika. Karena matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Dilihat dari waktu jam pelajaran di sekolah mata pelajaran matematika mempunyai jam yang lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Siswa mulai mengenal mata pelajaran matematika sejak dari TK, SD, SMP, SMA bahkan di Perguruan Tinggi pada jurusan tertentu pun masih mendapatkan pelajaran matematika. Maka dari itu mata pelajaran matematika hendaknya diusahakan menjadi mata pelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Opini yang berkembang pada sebagian besar siswa, matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan abstrak, karena selama ini yang mereka peroleh matematika berhubungan dengan angka-angka, symbol, rumus-rumus dan lain sebagainya. Sehingga mata pelajaran matematika menjadi momok bagi sebagian besar siswa dan menyebabkan mereka takut dan malas untuk mempelajari matematika.

Disini peran guru sangat utama sekaligus sebagai pembimbing . oleh karena itu secara langsung guru bertanggung jawab memberikan bantuan terhadap siswa dalam upaya menemukan pribadi dan merencanakan masa depan termasuk mengubah perilaku yang kurang baik menjadi perilaku terpuji.

Pendekatan *cooperative learning* merupakan suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih (Hilda Kali dan Margaretha S.Y, 2000: 70). Penerapan pendekatan *cooperative learning* ini dalam pembelajaran matematika melibatkan siswa untuk dapat bersikap disiplin dalam bimbingan guru, agar peningkatan kedisiplinan siswa dalam memahami materi dapat terarah lebih baik tidak rame sendiri dan mengobrol dengan teman sebangkunya.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertantang melakukan penelitian tentang upaya peningkatan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan *cooperative learning*.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan timbul perumusan masalah yaitu:

1. Adakah peningkatan kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan penerapan pendekatan *cooperative learning*?

2. Apakah dengan diterapkannya pendekatan cooperative learning hasil belajar matematika siswa dapat mencapai 65%?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perubahan tingkah laku yang mengarah pada peningkatan kedisiplinan belajar matematika melalui pendekatan *cooperative learning*.
2. Untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar matematika setelah menggunakan pendekatan *cooperative learning*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya pada meningkatkan meningkatkan kedisiplinan siswa. Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran matematika berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil ke pembelajaran yang mementingkan proses.

2. Manfaat Praktis

Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk memilih variasi dalam proses pembelajaran, meningkatkan kualifikasi profesionalisme, memahami perbedaan individu dan guru mampu melakukan penelitian

tindakan kelas. Sedangkan bagi murid penelitian ini bermanfaat untuk memunculkan keberanian bertanya, mengembangkan daya berfikir dan tumbuh kompetisi antar murid. Untuk Sekolah penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan budaya bertanya dan meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas guru dan pada akhirnya kualitas sekolah.